BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Data-data yang dibutuhkan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan telah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang telah diperoleh tersebut menghasilkan sampel penelitian sebanya 160 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan, yang disertai dengan penjelasan serta pembahasan hasil uji analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Likuiditas tidak dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kondisi *financial distress* ini dikarenakan dalam aset lancar terdapat akun piutang usaha dan persedian yang nantinya jika akan digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan, memerlukan waktu yang tidak sedikit dan berbeda-beda antar tiap perusahaan untuk mengkonversi piutang usaha dan persediaan dalam bentuk kas yang akan digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan.

b. *Leverage* dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Adanya pengaruh antara leverage terhadap *financial distress* dikarenakan bahwa tingkat hutang yang semakin tinggi tentunya akan berakibat kepada kewajiban perusahaan untuk melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Sehingga dalam jangka panjang akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan.

c. *Sales Growth* tidak dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* kemungkinan disebabkan karena *sales growth* yang menurun pada beberapa tahun terakhir belum tentu memiliki *cash flow operation* yang buruk. *Cash flow operation* mampu menjadi *power* bagi perusahaan agar kembali menghasilkan kinerja sehingga *sales growth* akan kembali meningkat.

d. *Firm Size* tidak dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap kondisi *financial distress* kemungkinan disebabkan karena pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang sudah berskala besar dengan yang baru berkembang. Adanya pemisahan perusahaan yang berskala besar dengan yang baru berkembang dapat membantu perusahaan menentukan total aset yang dapat dikatakan sebagai tolak ukur perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak dengan lebih akurat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Hasil pengujian hipotesis menujukkan adanya pengaruh variabel independen (likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *firm size*) terhadap variabel dependen (*financial distress*) sebesar 10,8%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel lain selain keempat variabel independen yang diteliti.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi dan mencari informasi tentang faktor yang mempengaruhi *financial distress* selain variabel likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size*.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. R. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif.

Agusti, C. P., & Sabeni, A. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Alifiah, M. N. (2014). Prediction of financial distress companies in the trading and services sector in Malaysia using macroeconomic variables. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *129*, 90-98.

Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *19*(1), 92-105.

Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, *3*(3), 1-15.

Arifin, B. (2005). Supply-chain of natural rubber in Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *2*(1), 1-16.

Atmaja, Lucas Setia. (2008). Teori dan Praktik Manajeman Keuangan. Yogyakarta: Andi.

Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *43*(1), 138-147.

Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 897-915.

Ellen, E. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, *1*(2), 1-13.

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Cetakan ke-7). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

https://www.antaranews.com, diakses pada Jumat 19 Januari 2018

https://www.kemenperin.go.id, diakses pada Sabtu 28 Oktober 2017

https://www.sahamok.com, diakses pada Jumat 16 Juni 2017

industri.bisnis.com, diakses pada Jumat 19 Januari 2018

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, *3*(4), 305-360.

Jiming, L., & Weiwei, D. (2011). An empirical study on the corporate financial distress prediction based on logistic model: evidence from china's manufacturing industry. *International Journal of Digital Content Technology and its Applications*, *5*(6), 368-379.

Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.

Kartika Susanti, & Soegiharto. (2013). The Use of Financial Ratios to Predict Financial Distress in Indonesia. *Manado: Simposium Nasional Akuntansi XVI.*

Kusanti, O. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *4*(10).

kontan.co.id, diakses pada Rabu 1 November 2017 dan Jumat 19 Januari 2018

Liana, D. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, *1*(2), 52-62.

Mayangsari, L. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *4*(4).

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, *26*(2), 184-199.

Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 93-106.

Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Scoott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto. Ontario: Pearson Canada Inc.

Sjahrial, Darmawan. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Revisi. Mitra Wacan Media.

Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *1*(2).

Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Wahyuningsih, N., & Suryanawa, I. K. (2012). Analisis Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, *7*(1).

Wardhani, R. (2006). Mekanisme GCG dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (financially distressed firms). *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, *11*(2), 107-119.

Widhiari, N. L. M. A., & Aryani Merkusiwati, N. K. L. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 456-469.

www.bi.go.id, diakses pada Jumat 19 Januari 2018